

PENINGKATAN KUALITAS KINERJA SEKOLAH MELALUI PEMANFAATAN SUPERVISI PEMBELAJARAN BERBASIS KOLABORASI DENGAN PENDEKATAN SEDAYUNG TIPAT PUTER

Ninik Kristiani

Pengawas SMA Kota Malang

Email: Ninik_sma5mlg@yahoo.co.id

<http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>

Abstrak. Tujuan penelitian tindakan ini untuk mengetahui pemanfaatan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat puter dapat meningkatkan kualitas kinerja sekolah meliputi (1) kompetensi supervisi kepala sekolah dan/atau tim supervisi, (2) kompetensi pedagogi guru, dan (3) terlaksananya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Data dikumpulkan selama 2 siklus dengan melakukan reduksi, interpretasi, inferensi, tindak lanjut, dan mengambil kesimpulan dari 3 kepala sekolah dan/atau tim supervisi pembelajaran dan 20 orang guru dari 3 sekolah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS). Hasil penelitian adalah: (1) kompetensi supervisi pembelajaran kepala sekolah dan/atau tim supervisi meningkat, (2) kompetensi pedagogi guru meningkat, dan (3) terlaksana PKB yang ditandai dengan dihasilkannya 1 PTS (Penelitian Tindakan Sekolah), 1 penelitian eksperimen semu, dan 17 PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Kata Kunci: Kualitas Kinerja Sekolah, Supervisi Pembelajaran Berbasis Kolaborasi, Pendekatan Sedayung Tipat Puter

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES (IJES)

E-ISSN: 2621-6744

P-ISSN: 2621-6736

Submitted: February, 13th 2019

Accepted : March, 17th 2019

Abstract. The purpose of this action research to find out the use of collaborative-based learning supervision with a computerized approach to improving the quality of school performance includes (1) supervision competence of the principal and / or supervision team, (2) teacher pedagogical competencies, and (3) continuous professional development (PKB). Data was collected for 2 cycles by making reduction, interpretation, inference, follow-up, and drawing conclusions from 3 school principals and / or learning supervision teams and 20 teachers from 3 schools holding Semester Credit Systems (SKS). The results of the study were: (1) the school supervisor's supervisory competence and / or supervision team increased, (2) teacher pedagogical competence increased, and (3) PKB was implemented marked by the production of 1 PTS (School Action Research), 1 quasi-experimental research, and 17 PTK (Class Action Research).

PENDAHULUAN

Mutu sekolah dapat dilihat dari kualitas kinerja sekolah. Kualitas kinerja sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dan guru. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Bab I Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Untuk itu, diperlukan kompetensi yang memadai. Kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Berdasarkan hasil PKKS (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah) dan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) tahun 2018 bahwa kompetensi supervisi khususnya supervisi pembelajaran hampir pada semua kepala sekolah nilainya belum optimal.

Indikator kompetensi supervisi pembelajaran yang belum optimal tersebut meliputi (1) menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknis supervisi yang tepat dengan mengikuti prosedur: pra supervisi, supervisi, dan pasca supervisi berupa temu akhir antara supervisor (pengawas dan kepala sekolah dan/atau tim supervisi) dengan guru yang disupervisi; (3) menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (4) melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan prinsip objektif dan transparan; (5) dan melaksanakan pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya, kompetensi guru menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 ayat (2) meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik. Kemudian, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang kekurang-kurangannya meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan PKG dan SKP tahun 2018 nilai kompetensi pedagogi tersebut juga belum optimal dalam (a) menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khususnya mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran pada kegiatan inti, (b) menyusun UKBM, (c) mengimplementasikan UKBM ke dalam pembelajaran, (d) dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Berdasarkan anget guru menyatakan bahwa mereka memerlukan bantuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi pada indikator tersebut.

Upaya mengatasi permasalahan adalah dengan memanfaatkan kegiatan rutin yang merupakan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah

dan kepala sekolah, yaitu supervisi pembelajaran. Agar dalam menyelesaikan permasalahan dapat berjalan efektif dan efisien serta menghasilkan banyak manfaat, maka supervisi pembelajaran dilaksanakan berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat puter. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kualitas kinerja sekolah meliputi (1) peningkatan kompetensi supervisi pembelajaran, (2) peningkatan kompetensi pedagogi, dan (3) terlaksanakannya PKB.

Adapun harapan tentang manfaat hasil penelitian ini adalah (1) terlaksananya tugas pengawasan meliputi pembinaan, pemantauan, penilaian, dan bimbingan dan pelatihan (Bimlat) profesional guru dan kepala sekolah, dan meningkatkan kompetensi penelitian dan pengembangan dalam bentuk PTS. Bagi kepala sekolah kegiatan kolaborasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi supervisi pembelajaran sekaligus melaksanakan PKB dalam bentuk PTS. Bagi tim supervisi sekolah kegiatan ini dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai tim pelaksana supervisi pembelajaran, dan apabila tim supervisi tersebut bertugas sebagai wakil kepala sekolah maka kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan PTS. Sedangkan bagi guru kegiatan kolaborasi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional dalam bentuk kegiatan reflektif berupa PTK. Manfaat hasil penelitian ini memperkuat Permendikbud Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Pasal 11 menyatakan bahwa Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah wajib melaksanakan kegiatan PKB untuk pengembangan kapasitas sebagai Guru, Kepala Sekolah, atau Pengawas Sekolah. Jadi, sekali dayung tiga empat pulau terlampaui dan inilah yang penulis maksud dengan pendekatan sedayung tipat puter.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 2 siklus mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2019. Kehadiran penulis sebagai peneliti dan sekaligus sebagai kolaborator untuk kepala sekolah dan guru yang melaksanakan PTS dan/atau PTK. Subyek penelitian adalah 3 kepala sekolah dan/atau tim supervisi pembelajaran dan 20 guru mata pelajaran dari 3 SMA penyelenggara SKS. Sekolah ini merupakan sekolah binaan penulis yang memiliki karakteristik dan layanan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah reguler. Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Malang yang beralamat di Jalan Mayjen Sungkono, No. 58 Malang, Buring, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65136, SMAN 10 Malang yang beralamat di Jalan danau Grati, No. 1 Sawojajar, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65139, dan SMAN Tauna Nala Malang yang beralamat di Jalan Tlogowaru, Tlogowaru, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65133.

Prosedur penelitian yang dilalui adalah melakukan observasi dan refleksi awal, yaitu mengkaji hasil PKKS, PKG, dan SKP tahun 2018, serta angket kebutuhan materi pembinaan guru dan kepala sekolah, dilanjutkan dengan melaksanakan tindakan selama 2 siklus dimana masing-masing siklus

meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyusun program tindakan siklus I dan siklus II sesuai dengan program pengawasan tahun 2019, menyusun instrumen: pra supervisi, saat supervisi, dan pasca supervisi, menyiapkan daftar absensi kepala sekolah dan guru, menyusun tabel rekapitulasi penilaian RPP, UKBM, implementasi pembelajaran dengan UKBM, dan penilaian hasil belajar. Hal-hal yang sudah dipersiapkan di tahap perencanaan ini direalisasi pada tahap pelaksanaan tindakan. Melalui kegiatan observasi oleh tim yang berkolaborasi dalam penelitian ini akan diperoleh informasi kelebihan dan kekurangan pemberian tindakan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan siklus berikutnya dan/atau program pengawasan tahun berikutnya. Perbaikan pada siklus II dalam penelitian ini melengkapi instrumen yang belum memadai pada siklus I dan memperbaiki proses pelaksanaan supervisi pembelajaran. Jenis instrumen, instrumen data, dan indikator keberhasilan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jenis Instrumen, Instrumen Data, dan Indikator Keberhasilan

No	Jenis Instrumen	Instrumen Data	Indikator keberhasilan
1	Kualitas kinerja sekolah	Instrumen kompetensi supervisi pembelajaran Instrumen kompetensi pedagogi Laporan PTS kepala sekolah Laporan PTK guru mata pelajaran	a. Masing-masing sekolah binaan menunjukkan peningkatan kompetensi supervisi pembelajaran dan kompetensi pedagogi b. Masing-masing sekolah binaan melakukan PKB berupa PTS dan/atau PTK atau penelitian eksperimen semu
2	Kompetensi supervisi pembelajaran	Instrumen penilaian kompetensi supervisi pembelajaran	a. Masing-masing kepala sekolah dan/atau tim supervisi memenuhi 5 indikator supervisi pembelajaran, meliputi: 1) menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknis supervisi yang tepat dengan mengikuti prosedur: pra supervisi, saat supervisi, dan pasca

			<p>supervisi berupa temu akhir antara supervisor (pengawas dan kepala sekolah dan/atau tim supervisi) dengan guru yang disupervisi</p> <p>3) menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru,</p> <p>4) melakukan pengawasan proses pembelajaran dengan prinsip objektif dan transparan, dan</p> <p>5) melaksanakan pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.</p> <p>dengan skor masing-masing 2.</p> <p>b. Masing-masing kepala sekolah dan/atau tim supervisi memiliki nilai kompetensi supervisi pembelajaran minimal 75 (diperoleh dari penghitungan: skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100).</p> <p>c. Nilai supervisi pembelajaran siklus 2 meningkat dari siklus 1.</p>
3	Kompetensi pedagogi	<p>a. RPP</p> <p>b. UKBM</p> <p>c. Penilaian hasil belajar</p> <p>d. Instrumen telaah RPP sesuai standar proses</p> <p>e. Instrumen telaah UKBM sesuai panduan pengembangan UKBM</p> <p>f. Instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>g. Instrumen telaah soal uraian atau</p>	<p>a. Semua guru memiliki 4 indikator kompetensi pedagogi, yaitu menyusun RPP sesuai dengan standar proses, menyusun UKBM sesuai dengan panduan pengembangan UKBM, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, masing-masing minimal 75.</p> <p>b. Nilai kompetensi pedagogi yaitu rata-rata nilai RPP, UKBM, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar minimal 75</p> <p>c. Nilai UKBM ada yang mendaoat 100 dan meningkat dari siklus I ke siklus II.</p> <p>d. Nilai kompetensi pedagogi siklus 2 meningkat dari nilai siklus 1</p>

pilihan ganda
sesusi standar
penilaian
h. Instrumen
tanggapan
siswa terhadap
UKBM
(digunakan
bahan kajian
oleh kepala
sekolah)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi melalui langkah-langkah (1) melakukan reduksi, yaitu mengecek data dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul, (2) melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan data dalam bentuk pernyataan, (3) melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan bahwa tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru, (4) melakukan tindak lanjut, yaitu menyusun langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya dan menyusun tindak lanjut yang dirumuskan pada program pengawasan dan/atau program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah setelah PTS berakhir, dan (5) mengambil kesimpulan, yaitu pengambilan kesimpulan dari analisis hasil observasi disesuaikan dengan tujuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan hasil interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Supervisi Pembelajaran

Pencapaian nilai kompetensi supervisi pembelajaran diperoleh dari skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikalikan 100. Pencapaian terhadap 5 indikator supervisi pembelajaran dari 3 sekolah tertera pada Tabel 2:

Tabel 2. Pencapaian Skor Indikator Kompetensi Supervisi Pembelajaran di Tiga Sekolah Binaan

No	Kode	Pencapaian Skor Indikator Supervisi Pembelajaran Pada	
		Siklus I	Siklus II
1	KS6-A (*)	1	2
2	KS6-B	2	2
3	KS6-C	1	2
4	KS6-D	2	2
5	KS6-E	1	2
6	KS10-A	2	2
7	KS10-B	2	2
8	KS10-C	2	2
9	KS10-D	2	2
10	KS10-E	1	2
11	KSTN-A	1	2
12	KSTN-B	2	2
13	KSTN-C	2	2
14	KSTN-D	2	2
15	KSTN-E	1	2

(*) A s.d E adalah 5 indikator supervisi pembelajaran, KS6, KS10, dan KSTN adalah kepala sekolah dan/atau tim supervisi di 3 sekolah binaan.

Pemanfaatan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat puter mampu meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Indikator kualitas kinerja sekolah ditunjukkan oleh adanya peningkatan kompetensi supervisi pembelajaran, kompetensi pedagogi, dan terlaksananya PKB yang menghasilkan 1 PTS, 17 PTK dan 1 penelitian eksperimen semu dalam waktu yang bersamaan. Supervisi pembelajaran merupakan tugas pokok pengawas sekolah sebagaimana dimaksudkan pada Permenpan dan RB Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya maupun kepala sekolah dan/atau tim supervisi sebagaimana dimaksudkan pada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Untuk itu, supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan berbasis kolaborasi.

Kegiatan kolaborasi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran meliputi kegiatan menyusun program perencanaan dan melaksanakan supervisi akademik, menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik, melakukan pengawasan dan pemantauan proses pembelajaran secara bersama-sama. Menyusun program perencanaan supervisi adalah tahap awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan supervisi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah dan/atau tim supervisi dapat mengetahui secara rinci tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar tujuan, kewajiban, dan sasaran supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Secara khusus tujuan disusunnya program perencanaan supervisi adalah

(1) menjamin agar perubahan/tujuan program supervisi yang belum terealisasi di tahun pelajaran sebelumnya dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan sesuai dengan target supervisi pembelajaran; (2) mendukung jalannya program supervisi sesuai dengan target; dan (3) menjamin keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan supervisi. Program perencanaan supervisi juga bermanfaat sebagai dokumen pendukung dan dasar monitoring dan evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan program perencanaan supervisi wajib dilakukan oleh kepala sekolah dan/atau tim supervisi sebagaimana dimaksudkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kompetensi pedagogi yang diperoleh dari rerata nilai RPP, nilai UKBM, nilai pelaksanaan pembelajaran, dan nilai pelaksanaan penilaian hasil belajar meningkat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 ayat (4) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogi merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran, (f) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (g) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (h) evaluasi hasil belajar, dan (i) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui pemanfaatan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat puter ini dapat membantu guru meningkatkan kompetensi tersebut. Dengan demikian, tindakan ini memperkuat implementasi dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

Pemanfaatan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat puter mampu memfasilitasi pelaksanaan PKB khususnya publikasi ilmiah baik bagi pengawas sekolah, kepala sekolah maupun guru. Kegiatan seperti ini merupakan kolaborasi penelitian yakni kerjasama antar beberapa pihak untuk melakukan sebuah penelitian bersama. Kegiatan ini memperkuat implementasi Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Pasal 11 yang menyatakan bahwa Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah wajib melaksanakan kegiatan PKB untuk pengembangan kapasitas sebagai Guru, Kepala Sekolah, atau Pengawas Sekolah.

Temuan penelitian juga memperkuat implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada Pendidikan dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa tindak lanjut hasil pengawasan terhadap proses pembelajaran dapat berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dalam bentuk pengembangan diri, publikasi ilmiah atau karya inovasi.

Peningkatan kualitas kinerja sekolah sebagaimana disampaikan diperkuat oleh adanya kolaborasi. Secara konseptual, kolaborasi dimaknai sebagai proses di mana dua orang atau lebih terlibat aktif dalam memikirkan, merencanakan, memutuskan, dan bekerjasama, sebagai wujud proses kreasi bersama dan saling pengertian. Menurut Maring (2008) kolaborasi dimaknai sebagai proses di mana para pemangku kepentingan aktif dan sengaja mengartikulasi kepentingan, mendiskusikan perbedaan, mengkonstruksi kepentingan bersama, merumuskan tujuan dan strategi bersama, dan menetapkan mekanisme kontrol untuk mencapai tujuan bersama.

Kolaborasi adalah kegiatan dimana terjadi kerjasama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan. Pendidikan saat ini menuntut adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam berbagai kegiatan pendidikan. Proses kolaboratif merupakan unsur utama dari perencanaan berbasis komunikasi. Tiga hal penting sebagai prasyarat dalam proses kolaboratif adalah partisipasi, kesetaraan kekuasaan, serta kompetensi yang memadai dari para pemangku kepentingan. Kolaborasi dan komunikasi ini merupakan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21, di samping kreatif, berpikir kritis, berkarakter baik, dan literat.

Kolaborasi merupakan langkah konkret dan sistematis di lingkungan pendidikan yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Kolaborasi adalah suatu teknik pengajaran dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi. Dalam metode kolaborasi ini, pendekatan proses lebih ditekankan. Koordinasi dan kolaborasi berbagai tim bertujuan untuk mengatasi masalah sistemik yang berisiko atau bila tidak berfungsi secara efektif di sekolah termasuk belum berfungsinya guru secara optimal akibat kompetensi pedagogi yang belum optimal. Pemanfaatan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat puter ini kompetensi dari semua yang terlibat dalam kegiatan kolaborasi dapat meningkat dengan baik. Peningkatan kompetensi ini bermuara pada peningkatan kualitas kinerja sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian kolaborasi atau penelitian yang menekankan pada pentingnya kerjasama. Hasil telaah literatur tentang kerjasama diketahui bahwa karakter kerjasama mampu meningkatkan kemampuan berinteraksi dan percaya diri pada pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi. Salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan karakter kerjasama merupakan kegiatan yang sengaja diciptakan untuk menanamkan, melatih dan mengembangkan karakter kerjasama siswa (Emiasih, 2011; Rukiyati, dkk, 2014; Hurlock, 1997). Dalam penelitian tersebut disampaikan pula bahwa kerjasama positif berarti interaksi yang dilakukan dua orang atau lebih, saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama, dan tanpa ada yang merasa dirugikan. Temuan ini sejalan dengan tindakan yang penulis terapkan bahkan melalui kolaborasi ini menghasilkan banyak hal dalam satu kegiatan yang sama. Dengan kata lain, dengan melaksanakan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi ini sekali dayung tiga empat pulau terlampaui atau disingkat sedayung tipat puter.

Berkenaan dengan kolaborasi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2012), Rich (2010), dan Barbara (2004), merumuskan beberapa karakter dasar

dalam aktivitas kerjasama yakni jujur, tanggung jawab, adil, peduli, dan kerja sama. Karakter inilah yang mendorong berhasilnya suatu tujuan bersama dalam melaksanakan kolaborasi. Selaras dengan ini, Soedarmanto (2009) menyatakan bahwa kerjasama lebih merujuk pada upaya menyelesaikan tugas dalam kerangka mencapai tujuan antar orang-perorangan atau antar satuan kerja dimana masing-masing memiliki tugas yang dilakukan secara sinergis.

Lebih lanjut, Rukiyati, dkk (2014) dalam penelitiannya menekankan bahwa karakter kerjasama dapat menumbuhkan tingkat percaya diri, dengan harapan pihak yang bekerjasama mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Kemampuan kerjasama bermanfaat untuk kehidupan di masa yang akan datang karena dapat membentuk pribadi yang unggul, khususnya dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih pihak yang bekerjasama beradaptasi dengan lingkungan baru. Menurutny, kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian tindakan yang berbasis kolaborasi.

Menurut Nasution (2010) mementingkan pencapaian sasaran utama semua pihak serta memelihara hubungan baik, agresif namun kooperatif, tidak ada ide perseorangan yang sempurna sehubungan ada lebih satu cara yang baik dalam melakukan sesuatu dalam kerja tim seperti pada pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan fungsi berkolaborasi. Poernomo (2006) mengutip dari Tenner dan Dintoro (1992) bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan mudah di peroleh dengan melakukan kerjasama tim daripada dilakukan sendiri seperti pelaksanaan Strategi Sedayung Tipat Puter ini. Hal ini sejalan dengan Daft (2003) yang menyatakan bahwa tim adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mengoordinasi kerja mereka untuk mencapai tujuan tertentu.

Demikian juga menurut Griffin (2004) bahwa tim adalah kelompok pekerja yang berfungsi sebagai satu unit, biasanya hampir tanpa supervisi, untuk mengerjakan tugas-tugas, fungsi-fungsi, dan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan. Lebih jauh disampaikan oleh Robbins dan Judge (2008) bahwa tim kerja adalah usaha-usaha individual mereka menghasilkan satu tingkat kinerja yang lebih tinggi dari pada masukan jumlah individual. Tim kerja adalah orang yang sportif, sensitif dan senang bergaul, serta mampu mengenali aliran emosi yang terpendam dalam tim yang sangat jelas. Hasil-hasil penelitian kolaborasi ini sejalan dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian, tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat putar tepat untuk mengatasi permasalahan di sekolah yang memerlukan kolaborasi atau kerjasama antar komponen yang terlibat.

KESIMPULAN

Pemanfaatan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat puter dapat meningkatkan kualitas kinerja sekolah ditandai dengan meningkatnya kompetensi supervisi

pembelajaran, kompetensi pedagogi, dan terlaksananya PKB untuk menghasilkan karya berupa PTS, PTK, dan penelitian eksperimen semu di SMA binaan sebagai penyelenggara SKS Kota Malang tahun 2019. Melalui penelitian ini, para pengawa sekolah dapat mengadopsi dan mengadaptasi pemanfaatan supervisi pembelajaran berbasis kolaborasi dengan pendekatan sedayung tipat puter untuk mengatasi permasalahan kompetensi supervisi pembelajaran, kompetensi pedagogi, dan keterlaksanaan PKB sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah binaannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. (2012). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Jilid Kedua, Edisi Revisi. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Barbara, Lewis A. (2004). *Character Building for Children*. (Terjemahan Arfin Saputra). Ba- tam: Center Karisma Publishing Group.
- Daft, Richard L. (2003). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Emiasih, Dewi. (2011). Pengaruh Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(2) (Online), (<http://journal.unnes.ac.id>).
- Griffin, Ricky. (2004). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1997). *Develovmental Psycol- ogy: A Life-Span Approach*. (Fifth edition). New York: McGraw-Hill, Inc.
- Maring, Prudensius. (2008). Hubungan Kekuasaan: Konflik, Perlawanan, dan Kolaborasi dalam Penguasaan Hutan di Egon Flores. Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maring, Prudensius. (2008). Konflik Penguasaan Hutan, Klaim Kewenangan, dan Kebuntuan Visi: Kasus Penguasaan Hutan di Egon Flores. Dalam: Suporahardjo dan Abidah Billah Setyowati (eds), *Desentralisasi Tata Kelola Hutan di Indonesia: Tantangan Menyiasati Politik Lokal*, Bogor: LATIN, hlm. 161-188.
- Nasution, M . N. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poernomo, Eddy. (2006). Pengaruh Kreativitas dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Manajer Pada PT. Jesslynk Cakes Indonesia Cabang Surabaya. *Jurnal Ilmu- ilmu Ekonomi Vol.6 No.2; September 2006:102-108*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Bersama Nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tengang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktorat PSMA Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15

Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Rich, Dorothy. (2010). *Metode Megaskill*. Jakarta: Hikmah.

Rukiyati, Nani Sutarini dan Priyoyuwono. (2014). Penanaman Nilai Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, IV(2) (Online), (www.journal.uny.ac.id), diakses 11 September 2015.

Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.